
PERAN KOMITE AUDIT YANG BERLATAR BELAKANG AKUNTANSI DALAM MEMODERASI HUBUNGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Desintha Cahyani¹, Sri Lestari Hendrayati², Leliana Maria Angela³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Palangka Raya

Article Info

Article history:

Received June 2nd, 2023

Revised June 20th, 2023

Accepted July 1st, 2023

Keywords:

*Institutional Ownership
Intellectual Capital Disclosure
Audit Committee with
Accounting Background*

ABSTRACT

This study uses secondary data in the form of time series, namely company annual report data on the IDX and disclosure of company intellectual capital on the company's website for the period 2018-2021. The sampling technique was carried out by purposive sampling method and obtained 143 companies. The sample used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data that has been obtained is then analyzed using the SPSS application tool version 25, with data analysis techniques used including descriptive statistics, classic assumption test, simple linear regression test, moderation regression test, hypothesis testing, and coefficient of determination test (adjusted R²).

© 2023,

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Desintha Cahyani

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: cahyanidesintha@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia pada era yang berbasis pengetahuan saat ini menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat, agar perusahaan dapat bertahan, perusahaan harus mengubah strateginya dengan mengubah pola manajemen yang awalnya manajemen berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi manajemen berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perubahan strategi perusahaan yang berbasis *knowledge based business* diyakini meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari meningkatnya investasi di bidang teknologi informasi, sumber daya manusia (SDM), penelitian dan pengembangan, serta upaya pencapaiannya yaitu dengan meningkatkan *sustainability competitiveness* untuk meningkatkan nilai ekonomi sumber daya yang dihasilkan melalui pengelolaan modal intelektual (Masyhuri, 2020).

Di Indonesia, fenomena modal intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang Aset Tidak Berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, tetapi lebih kurang modal intelektual telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, Aset Tidak Berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan minim wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Aset tak berwujud dibagi menjadi aset yang tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, seperti hak paten, hak sewa, hak cipta, dan aset tak berwujud yang tidak dapat dipastikan masa berakhirnya, seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, serta *goodurbin watsonill* (Ulum, 2009).

Salah satu kasus minimnya pengungkapan yaitu pada perusahaan manufaktur yaitu pada PT Krakatau Steel Tbk. PT Krakatau Steel Tbk merupakan produsen baja lembaran panas (HRC) dan baja lembaran dingin (CRC) terbesar serta produsen batang kawat baja (WR) terbesar kedua di Indonesia. Hal ini memposisikan

perseroan sebagai produsen baja terbesar di Indonesia dan pemain baja penting di kawasan Asia Tenggara. Kasus yang menjadi sorotan berbagai pihak yaitu PT Krakatau Steel Tbk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sepihak terhadap 2.860 karyawan secara sepihak, padahal emiten ini termasuk emiten yang besar (Antara, 2019). Pada kenyataannya, mulai tanggal 1 Juni 2019 sudah ada 529 karyawan outsourcing yang dirumahkan dengan dalam rangka restrukturisasi. Pihak PT Krakatau Steel mengatakan kebijakan restrukturisasi adalah langkah pasti untuk menyelamatkan perusahaan agar tidak tenggelam dengan mengambil dampak seminimal mungkin baik dampak sosial maupun finansial, salah satunya adalah dengan merumahkan karyawan outsource (detikFinance, 2019), padahal Informasi mengenai kasus tersebut dapat diungkapkan secara sukarela pada annual report sebagai informasi pendukung demi memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder, padahal perusahaan dapat melakukan penjelasan tentang alasan yang logis terhadap pemutusan hubungan kerja tersebut. Minimnya transparansi perusahaan mengenai aktivitas operasional perusahaan mengindikasikan perusahaan perlu mengungkapkan komponen-komponen pengungkapan modal intelektual, hal ini disebabkan adanya pergeseran dunia bisnis mengubah informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Para pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang memadai mengenai modal intelektual. Laporan keuangan yang hanya menyajikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan sebagai fokus utama dianggap kurang memadai untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Selain informasi mengenai aktivitas keuangan, perusahaan juga perlu mengungkapkan kepada para pengguna laporan perusahaan mengenai nilai-nilai lebih yaitu modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan perusahaan yang tidak hanya memuat informasi mengenai aktivitas keuangan namun juga modal intelektual dapat menjadikan laporan tersebut lebih berguna bagi para penggunanya baik dalam memahami operasi perusahaan, menilai kinerja perusahaan, dan memprediksi perusahaan di masa yang akan datang. Laporan perusahaan yang tidak menyajikan modal intelektual dapat menyebabkan pengguna laporan menerima informasi yang menyesatkan sehingga laporan menjadi kurang berguna dalam proses pengamapabilan keputusan. Dampak dari suatu informasi relevan yang penting tidak didistribusikan dengan tepat akan dirasakan tidak hanya oleh perusahaan tetapi juga ekonomi secara keseluruhan karena sumber daya ekonomi tidak dialokasikan secara efisien (Chandra, 2017).

Menurut Aisyah & Sudarno, (2014) jika kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari pihak investor.

Susilowati & Oktarina (2021), pada penelitiannya mengungkapkan salah satu komponen dari tata kelola perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu komite audit. Tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan erat kaitannya dengan tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan seluruh anggotanya serta bersifat independen. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya, memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan memahami masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal (Ningsih & Laksito, 2014). Komite audit harus memiliki kualitas yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit yang berkualitas yaitu komite audit yang memahami dan memiliki pengalaman luas dalam tata kelola perusahaan serta mampu menekan sikap menguntungkan pihak manajemen dalam proses pengelolaan perusahaan (Khafid & Alifia, 2018). Semakin besar anggota komite audit maka semakin mudah merampungkan dan mengungkap konflik pelaporan keuangan yang terdapat, karena pemantauan bisa berjalan efektif apabila terdapat banyak pendapat yang ada berdasarkan jumlah anggota yang relatif besar. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 jumlah komite audit minimal berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan publik.

Selain peran tersebut, secara umum disepakati bahwa komite audit memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dewan direksi dalam pengawasan manajemen. Komite audit berperan mengontrol dan mengawasi operasi serta sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham (Ningsih & Laksito, 2017). Sebuah komite audit yang efektif dapat membuat peningkatan pada proses pelaporan, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholder*.

Penelitian terdahulu banyak menggunakan sektor perbankan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan *intellectual capital*. Firer & Williams (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif terhadap *Intellectual capital (IC)*. Selain itu dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya antara lain terletak pada sampel penelitian yang pada penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel, karena perusahaan publik di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi menjadi perusahaan yang berbasis pengetahuan. Transformasi tersebut sesuai dengan pernyataan Barus dan Siregar (2014) yang menyatakan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia dalam dekade terakhir telah menyebabkan istilah “ekonomi berbasis pengetahuan” yaitu kegiatan ekonomi yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Ekonomi berbasis pengetahuan memiliki perubahan struktural dari kegiatan tradisional ke arah aktivitas dengan orientasi inovasi baru (*intellectual*) yang sebagian besar tergantung pada modal manusia dan pengetahuan sehingga memerlukan modal intelektual yang mampuni agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

Signaling theory

Menurut teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan luas untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, dan memberikan pemahaman lebih kepada investor institusional sehingga para investor akan melihat kinerja manajemen dengan lebih baik. Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka kualitas dari komite audit juga akan meningkat, hal ini karena investor institusional tidak dapat memonitor secara langsung kegiatan internal perusahaan sehingga kehadiran komite audit akan membantu investor dalam mengawasi kegiatan internal perusahaan secara langsung. Kehadiran komite audit dapat membantu pemilik institusional dalam memonitor pengelolaan modal intelektual perusahaan dan mengawasi kegiatan manajemen. Komite audit yang berkualitas akan memberikan peran pengawasan ganda untuk membantu pemilik saham institusional, sehingga manajemen akan mengungkapkan informasi yang lebih luas, termasuk informasi tentang modal intelektual.

Agency Theory

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menggambarkan peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu, komite audit juga akan membantu investor institusional dalam menjaga kualitas informasi yang akan diungkapkan perusahaan.

Pengungkapan Modal Intelektual

ICD-In (*Intellectual capital Disclosure* Indonesia) adalah pengungkapan informasi tentang IC yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. ICD-In adalah hasil dari modifikasi skema yang dibangun oleh Guthrie, (1999) yang merupakan pengembangan definisi IC yang ditawarkan oleh Sveiby (1997) yang juga digunakan oleh Brennan (2001). Modifikasi dilakukan dengan menambahkan beberapa item yang di atur dengan keputusan ketua Bepepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berikut ini merupakan tabel komponen item *intellectual capital disclosure*.

Tabel Komponen ICD 22 item

Kategori	Item Pengungkapan
<i>Human Capital</i>	1. Jumlah karyawan
	2. Pendidikan
	3. Pendidikan dan pelatihan
	4. Kompetensi karyawan
	5. Turnover karyawan
<i>Structural capital</i>	6. Visi Misi
	7. Kode Etik
	8. Trademarks
	9. Corporate Governance
	10. Budaya Organisasi
	11. Sistem Pelaporan Pelanggaran
	12. Sistem Informasi
	13. Sistem Jaringan
	14. Struktur Permodalan
	15. Kemampuan Membayar Utang
<i>Relational capital</i>	16. Brand
	17. Nama Perusahaan
	18. Jaringan Distribusi
	19. Penghargaan

Kategori	Item Pengungkapan
	20. Sertifikasi
	21. Strategi Pemasaran
	22. Pangsa Pasar

Sumber: Ulum (2015) dan Nurfitasari (2018)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dipahami sebagai kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan, dinyatakan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengendalikan tata kelola perusahaan untuk meminimalkan konflik keagenan yang timbul dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi investor dan pemegang saham, termasuk pemegang saham institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif peran pengendalian perilaku manajer perusahaan.

Komite Audit yang Berlatar Belakang Akuntansi

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan audit untuk menjalankan fungsinya dalam suatu perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, komite audit bertanggung jawab penuh kepada dewan komisaris. Struktur komite audit melapor kepada dewan komisaris dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, bahwa pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan benar, serta audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan dilakukan pemantauan oleh manajemen atas temuan audit.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Signaling theory atau teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diberikan perusahaan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di luar perusahaan. Teori sinyal melandasi tindakan perusahaan (agent) untuk menghasilkan kualitas informasi yang salah satunya pengungkapan modal intelektual sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar perusahaan (Romadani, 2010). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat meminimalisir konflik agensi langsung antara manajemen dan investor, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan investor guna memuaskan kebutuhan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat meminimalisir konflik agensi langsung antara manajemen dan investor, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan investor guna memuaskan kebutuhan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh Masyhuri (2020). Hasil penelitian tersebut membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Didukung oleh hasil penelitian Marbun (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan kualitas komite audit (komite audit) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual (IC). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis mengajukan hipotesis 1 yaitu sebagai berikut.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

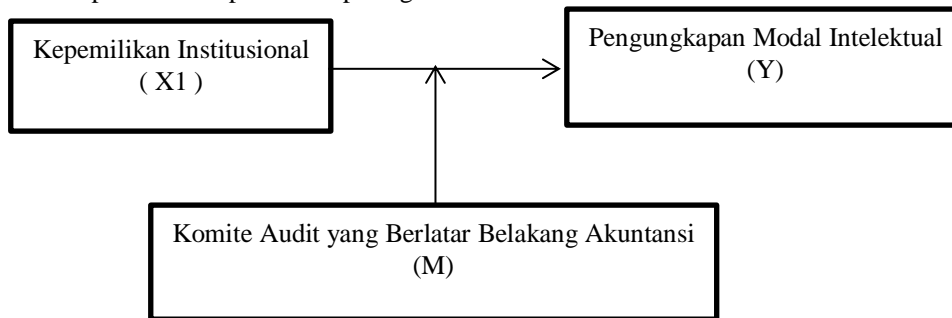
Pengaruh Komite Audit yang Berlatar belakang Akuntansi sebagai Moderasi dalam Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pengaruh Komite Audit yang Berlatar belakang Akuntansi sebagai Moderasi dalam Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Pengaruh Komite Audit yang Berlatar belakang Akuntansi sebagai Moderasi dalam Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Keberadaan komite audit dapat meningkatkan kualitas informasi dan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pada teori agensi, adanya komite audit dapat meminimalkan masalah keagenan, di mana dalam hal ini komite audit bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan. Keberadaan komite audit akan menekan manajemen agar menghasilkan laporan keuangan yang baik tanpa adanya manipulasi. Persentase kepemilikan saham institusional yang tinggi akan sangat mempengaruhi pengawasan

komite audit terhadap informasi yang diungkapkan perusahaan, termasuk dalam laporan tahunan yang diberikan kepada pemegang saham institusi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh Masyhuri, (2020). Hasil penelitian tersebut membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Alifia, (2018) menunjukkan bahwa kualitas komite audit ternyata menjadi moderator pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para pemegang saham institusional memaksimalkan praktik pengungkapan informasi di perusahaan dengan cara meningkatkan peran dan fungsi komite audit yang ada di perusahaan untuk membantu para investor mengawasi dan memantau manajemen perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Alifia, (2018) yaitu terletak pada objek penelitiannya, penelitian Khafid & Alifia, (2018) mengambil objek financial company sedangkan penulis memfokuskan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian Khafid & Alifia, (2018) didukung oleh penelitian Putri & Herawaty, (2019) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dengan komite audit sebagai pemoderasinya pada perusahaan Perbankan memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:
 H₂: komite audit yang berlatar belakang akuntansi berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual

Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya sebab-akibat yang salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lainnya (dependen) (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual dengan komite audit yang berlatar belakang akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Populasi penelitian ini sebanyak 165 perusahaan manufaktur yang terbagi dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia (70 perusahaan), industri barang konsumsi (46 perusahaan) dan aneka industri manufaktur (49 perusahaan). Kemudian diperoleh sampel sejumlah 143 perusahaan. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021.
2. Data annual report tersedia lengkap tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang melaporkan data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian

Tabel Jumlah sampel yang termasuk dalam kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018	165
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan annual report lengkap tahun 2018-2021.	(11)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian.	(11)
Jumlah Sampel Perusahaan		143
Jumlah Pengamatan (4 tahun)		574

Sumber: www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan

Metode Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi dan Uji statistik t. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = ICD
- α = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regersi
- X_1 = Koefisien Kepemilikan Institusional
- e = Standar Error.

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Modal Intelektual
- a = konstanta
- $b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Kepemilikan Institusional
- M = Komite Audit
- $X_1 m$ = Interaksi antara Kepemilikan Institusional dan Komite Audit
- e = error tern (tingkat kesalahan).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (X_1)		572	0,015	0,999	0,6709	0,23367
Komite Audit Berlatar Belakang Akuntansi (X_2)	Yang Belakang	572	0,333	1,000	0,7510	0,21364
Pengungkapan Inelektual (Y)	Modal	572	0,591	0,955	0,8163	0,07819
Valid N (listwise)		572				

Sumber : ouput spss 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui:

1. Berdasarkan tabel di atas hasil statistik deskriptif dari data-data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa variabel independen Kepemilikan Institusional (X_1) yang memiliki nilai minimum sebesar 1,5% (0,015) yang diperoleh dari PT. BRPT Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional 99,9% (0,999) diperoleh dari PT. RMBA Tbk pada tahun 2018. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai kepemilikan institusional paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 99,9% (diperoleh dari perbandingan saham institusi dengan saham yang beredar). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan institusional yang relatif besar. Dengan kepemilikan institusional yang jumlahnya relatif besar dalam perusahaan maka mempengaruhi setiap keputusan yang diambil perusahaan seperti dalam hal melakukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Nilai rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2018-2021 adalah sebesar sebesar 0,6709 dengan standar deviasi sebesar 0,23367 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel struktur aset adalah sebesar 0,23367.
2. Variabel komite audit yang berlatar belakang akuntansi (X_2) memiliki minimum variabel komite audit yang berlatar belakang akuntansi adalah sebesar 33.3% (0,333) perorang yang dimiliki oleh WTON pada tahun 2018-2021, CTBN pada tahun 2018-2021, dan NIKL pada tahun 2018-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai komite audit yang berlatar belakang akuntansi paling rendah perusahaan sampel adalah sebesar 33,3%.

Sedangkan nilai maksimum variabel komite audit yang berlatar belakang akuntansi adalah sebesar 100% (1,000) yang diperoleh INTP pada tahun 2018-2021, SMCB pada tahun 2018-2021 dan WSBP pada tahun 2018-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai variabel komite audit yang berlatar belakang akuntansi paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 100% (yaitu perbandingan antara komite audit yang berlatar belakang akuntansi dengan jumlah komite audit keseluruhan). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan yang cukup besar. Semakin besar jumlah komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan semakin detail pula item yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang disusun perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan modal intelektual. Nilai rata-rata komite audit yang berlatar belakang akuntansi pada tahun 2019-2021 adalah sebesar 0,7510, dengan standar deviasi sebesar 0,21364 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,21364.

- Variabel pengungkapan modal intelektual (Y) menunjukkan nilai Nilai minimum variabel pengungkapan modal intelektual (Y) adalah sebesar 59,1% (0,591) yang diperoleh dari HDTX Tbk pada tahun 2018-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian kecil sampel kurang maksimal dalam mengungkapkan item modal intelektual pada *annual report* perusahaannya. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 95,5% (0,955) pada HDTX Tbk tahun 2018-2021, KRAS Tbk pada tahun 2018-2021 dan NIKL Tbk pada tahun 2018-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan telah memaksimalkan dalam pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual. Nilai rata-rata pengungkapan modal intelektual pada tahun 2019-2021 adalah sebesar 0,8163 dengan standar deviasi sebesar 0,07819 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,07819.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan Metode *Skewness* dan *Kurtosis*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic		
							Std. Error		
Unstandardized Residual	572	-0,23331	0,15338	0,0000000	0,07710019	-0,168	0,102	-0,017	0,204
Valid (listwise)	N 572								

Sumber : *ouput spss 25 tahun 2023*

Adapun perhitungan Uji Normalitas berdasarkan rumus *skewness* dan *kurtosis* yaitu sebagai berikut.

$$Skewness = \frac{skewness}{\sqrt{N}} = \frac{-0,168}{\sqrt{572}} = -1,647$$

$$Kurtosis = \frac{kurtosis}{\sqrt{N}} = \frac{-0,017}{\sqrt{572}} = -0,083$$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas, nilai *skewness* -1,647 artinya data lebih condong ke kiri dan nilai *kurtosis* -0,083 artinya datanya tumpul dan cenderung melebar kebawah. Berdasarkan hasil perhitungan *skewness* dan *kurtosis* masing-masing dibawah $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,807	0,007		116,910	0,000		

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional (X1)	0,014	0,009	0,065	1,550	0,122	1,000	1,000

Sumber : ouput spss 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 0,807 dan koefisien regresi dari kepemilikan institusional (X1) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Y) sebesar 0,014, sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,807 + 0,014X1$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,807, dapat diartikan apabila variabel bebas yaitu kepemilikan institusional bernilai 0, maka pengungkapan modal intelektual bernilai 0,807.
2. Nilai koefisien kepemilikan institusional (X1) bertanda positif sebesar 0,014, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,014. Koefisien bertanda positif memiliki arti terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dan pengungkapan modal intelektual.

Analisis Regresi Moderasi

Hasil Uji Regresi Linier Moderasi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,926	0,025		37,542	0,000		
Kepemilikan Institusional (X1)	-0,099	0,031	-0,473	-3,150	0,002	0,074	13,466
Komite Audit Yang Berlatar Belakang Akuntansi (X2)	-0,178	0,036	-0,486	-4,909	0,000	0,171	5,858
Moderat	0,177	0,048	0,639	3,693	0,000	0,056	17,887

Sumber : ouput spss 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 0,926, koefisien regresi dari kepemilikan institusional (X1) sebesar -0,099, koefisien Komite Audit Yang Berlatar belakang Akuntansi (M) sebesar -0,178 dan Pengungkapan Modal Intelektual (Y) sebesar 0,177, sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,926 - 0,099 - 0,178 - 0,177$$

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta yang sebesar 0,926 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan interaksi komite audit yang berlatar belakang akuntansi

- dalam hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai Y (pengungkapan modal intelektual) adalah sebesar 0,926.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X1) bertanda negatif sebesar -0,099 hal tersebut dapat diartikan apabila variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1% dan variabel lain konstan, maka akan menurunkan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 0,009. Koefisien bertanda negatif memiliki arti terjadi hubungan negatif antara kepemilikan institusional dan pengungkapan modal intelektual.
 3. Nilai koefisien komite audit yang berlatar belakang akuntansi (M) bertanda negatif sebesar -0,178 hal tersebut dapat diartikan apabila variabel komite audit yang berlatar belakang akuntansi mengalami kenaikan 1% dan variabel lain konstan, maka akan menurunkan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar -0,178. Koefisien bertanda negatif memiliki arti terjadi hubungan negatif antara kepemilikan institusional dan pengungkapan modal intelektual.
 4. Kemudian variabel Moderat (perkalian antara kepemilikan institusional dan komite audit yang berlatar belakang akuntansi) bertanda positif sebesar 0,177, hal tersebut dapat diartikan apabila mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain bernilai konstan, maka akan meningkatkan meningkatkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,177. Koefisien bertanda positif memiliki arti komite audit yang berlatar belakang akuntansi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.

UJI T

Adapun hasil uji t yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada Tabel 4 diketahui bahwa tingkat signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada Tabel 5 diketahui signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit yang berlatar belakang akuntansi adalah *pure* moderator.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,224 ^a	0,050	0,045	0,07639	0,534

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,004 atau 4%, menurut kriteria analisis koefisien determinasi, nilai mendekati 0 maka dapat diartikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Selain itu, nilai 0,004 juga dapat diartikan bahwa sebesar 4% variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian, sedangkan 96% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sehingga hipotesis pertama yang menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual ditolak.

Dimana semakin tinggi kepemilikan institusional maka pengungkapan modal intelektual perusahaan akan semakin kurang diungkapkan. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM, dan lembaga lain seperti dana pensiun di Indonesia lebih berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dari pada kualitas dan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Oleh karenanya semakin besar kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan maka semakin besar tujuan investor institusional ini untuk memperoleh laba sehingga kurang memperhatikan pengungkapan modal intelektual sebagai suatu hal yang penting untuk diungkapkan kepada publik.

Teori agensi menjelaskan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham perusahaan untuk mengatur serta mengawasi tindakan pihak manajemen sehingga pihak manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan

perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat meminimalisir konflik agensi langsung antara manajemen dan investor, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan investor guna memuaskan kebutuhan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan teori agensi, investor institusi sebagai *principal* yang mendelegasikan wewenangnya untuk mengelola perusahaan kepada *agent* menggunakan laporan tahunan untuk memonitor kinerja manajemen, sehingga investor institusional membutuhkan informasi yang relevan dan kompleks untuk pengambilan keputusan. Dari segi teori sinyal, perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih informasi perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, serta memberikan pemahaman lebih kepada investor institusi sehingga kinerja manajemen yang baik akan disorot oleh investor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Dengan Komite Audit Yang Berlatar belakang Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit yang berlatar belakang akuntansi sebagai moderasi berpengaruh positif dalam hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual. Sehingga, hipotesis kedua yang menyebutkan komite audit yang berlatar belakang akuntansi sebagai moderasi berpengaruh positif dalam hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual diterima.

Dalam rangka untuk melakukan peran secara efektif, komite audit harus memiliki sumber daya yang memadai dan kewenangan untuk melaksanakan peningkatan tanggungjawab. Semakin luas pengetahuan komite audit dalam melaksanakan perannya, semakin besar kemungkinan untuk mengungkap dan menyelesaikan masalah dalam proses pelaporan keuangan, karena memungkinkan untuk memberikan kekuatan yang diperlukan dan keragaman pandangan dan keahlian untuk memastikan pemantauan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit yang berlatar belakang akuntansi adalah faktor integral bagi perusahaan dalam memberikan pelaporan perusahaan yang bermakna. Selain itu komite audit yang menjalankan fungsinya dengan baik, memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik, maka semakin besar juga peran komite audit dalam meningkatkan pengungkapan modal intelektual.

Teori keagenan menggambarkan peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu, komite audit juga akan membantu investor institusional dalam menjaga kualitas informasi yang akan diungkapkan perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan luas untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, dan memberikan pemahaman lebih kepada investor institusional sehingga para investor akan melihat kinerja manajemen dengan lebih baik. Kehadiran komite audit dapat membantu pemilik institusional dalam memonitor pengelolaan modal intelektual perusahaan dan mengawasi kegiatan manajemen. Komite audit yang berkualitas akan memberikan peran pengawasan ganda untuk membantu pemilik saham institusional, sehingga manajemen akan mengungkapkan informasi yang lebih luas, termasuk informasi tentang modal intelektual.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan apakah komite audit yang berlatar belakang akuntansi mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka pengungkapan modal intelektual perusahaan akan semakin kurang diungkapkan.

Adapun komite audit yang berlatar belakang akuntansi mampu memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual Hal ini menunjukkan bahwa Kehadiran komite audit dapat membantu pemilik institusional dalam memonitor pengelolaan modal intelektual perusahaan dan mengawasi kegiatan manajemen.

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual dengan komite audit yang berlatar belakang akuntansi sebagai variabel moderasi masih memiliki beberapa kendala, kurangnya jurnal referensi yang berkaitan dengan komite audit yang berlatar belakang akuntansi sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh kepemilikan institusional dengan pengungkapan modal intelektual. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi pengungkapan modal intelektual lebih baik lagi, seperti variabel *size* perusahaan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dari seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga mampu memberikan gambaran umum mengenai pengungkapan modal intelektual perusahaan-perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A., & Herawaty, V. (2019, October). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasinya. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-49).
- Antara. (2019, Juli 2). *PHK Sepihak, Ribuan Buruh PT Krakatau Steel Berunjuk Rasa*. Diambil kembali dari Tempo.Co: <https://bisnis.tempo.co/read/1220406/phk-sepihak-ribuan-buruh-pt-krakatau-steel-berunjuk-rasa>
- Boedi, S., & Amalia, H. S. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *KINERJA*, 18(3), 431-439.
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 1-11.
- Elviana, E. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Intellectual capital* Pada Perusahaan Ic Intensive Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Pemoderasi (*Studi Empiris Pada Perusahaan IC Intensive Yang Terdaftar di BEI tahun 2018*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, *Intellectual capital*, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas 1 (1)*, 62 -90.
- Hamdani, T. (2021, Desember 29). *detikFinance*. Dipetik Februari 12, 2022, dari <https://finance.detik.com/:https://finance.detik.com/industri/d-5875019/pabrik-pabrik-di-ri-mulai-ngebul-lagi-ini-buktinya>
- [http://bps.go.id.\(t.thn.\)](http://bps.go.id.(t.thn.)). Dipetik Februari 12, 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>.
- Iqbal, M. (2019, Juni 29). Diambil kembali dari *detikFinance*: <https://finance.detik.com/industri/d-4601146/1300-karyawan-krakatau-steel-terancam-phk>
- Kayo, E. S. (2018, Desember 31). *Saham Ok*. Dipetik Februari Sabtu, 2022, dari <https://www.sahamu.com/perusahaan-manufaktur-2018-kode-saham-nama-ipo/>.
- Khafid, M., & Alifia, D. (2018). The Moderation Role of The Audit Commite Quality on The Effect Ownership Structure on *Intellectual capital* Disclosures. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 10, No 1. doi:<https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.12994>
- Marbun, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019).
- Masyhuri, S. D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019).
- Muslichah, E. N., & Wiyarni. (2018). *Akuntansi Usaha kecil Menengah*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- NNazaria, S. H. (2020). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di Bei Tahun 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Ningsih, W. M., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 3*, 1 ISSN.
- Oktavian, M., & Ahmar, N. (2019). The effect of managerial ownership, institutional ownership,, and foreign ownership on intlllectual capital. *The Indonesian Accounting Review Vol.9*, 15-25.
- Pratiwi, I. (2020). Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. PINDAD (PERSERO). *Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.
- Putri, A., & Herawaty, V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasinya.
- Sintyawati, N. L., & Dewi S, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *ISSN : 2302-8912, Vo 7 No 2(933-1020)*. doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarto, W. W. (2020). Perspektif Akuntansi Atas *Intellectual capital*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.35968/.v5i1.376>